

## PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 23 KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK

Nama : Sadam Ardi

Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak

### Abstrak

Berbagai pendapat menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu status sosial ekonomi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur. Hal ini menarik karena dari beberapa penelitian sebelumnya, ada yang menyatakan terdapat pengaruh dan adapula yang tidak.

Pada penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua. Adapun instrumen pengumpulan data berupa angket yang telah divalidasi dan terealisasi secara statistik. Sedangkan prestasi belajar siswa dilihat pada hasil nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian yaitu penelitian korelasional yang menentukan hubungan pada tiap – tiap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 siswa kelas 4 sampai 6. Jumlah sampel diambil sebesar 30% secara acak dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 48 siswa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur tergolong menengah. Sedangkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut tergolong tinggi namun masih banyak siswa yang nilai raportnya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan formula analisis korelasi *product moment*, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi (SSE), Prestasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, agar perekonomian Indonesia bisa maju dan berkembang pesat, maka Indonesia harus dapat meningkatkan sumber daya manusianya serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas suatu masyarakat atau bangsa. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan bagi masyarakatnya.

Indonesia telah memasuki usia ke – 68 tahun merdeka dari penjajah, namun kualitas SDM dan pendidikan masih rendah. Hal ini terlihat masih banyak anak – anak Indonesia yang putus sekolah bahkan tidak sekolah. Tahun 2012 tercatat sekitar 1000.000 anak usia pendidikan dasar putus sekolah, dari jumlah tersebut sebanyak 425.000 merupakan lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan ke SMP. Sementara 211.000

diantaranya siswa SMP yang putus sekolah dan sisanya anak – anak yang putus sekolah tanpa menyelesaikan di SD/MI. Mayoritas mereka putus sekolah karena faktor ekonomi.

Setiap tahun biaya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan selalu meningkat, akibatnya para orang tua yang status sosial ekonominya rendah merasa terbebani, hal ini dapat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan dan prestasi belajar serta masa depan anak – anak mereka. Sarana penunjang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan terkadang tidak murah, hal ini sulit diperoleh bagi siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah, akibatnya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh di sekolah.

Di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur, terdapat siswa - siswa dengan berbagai latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua para siswa tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur. Hal ini didasarkan bahwa adanya anggapan bahwa siswa yang status sosial ekonominya orang tuanya tinggi maka prestasi belajarnya di sekolah akan tinggi pula dan sebaliknya.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Status Sosial Ekonomi

Perhatian utama dari fungsionalisme struktural ialah struktur sosial dan institusi masyarakat secara luas, hubungannya dan pengaruhnya terhadap anggota masyarakat (individu atau pemain). Teori fungsionalisme struktural mengambil basis teoritis dari teori stratifikasi sosial yang diperkenalkan oleh Kingsley Davis dan Wilbert Moore (1945). Menurut mereka, dalam masyarakat pasti ada stratifikasi atau kelas, stratifikasi sosial merupakan fenomena yang penting dan bersifat universal. Stratifikasi adalah keharusan fungsional, semua masyarakat memerlukan sistem seperti dan keperluan ini sehingga memerlukan stratifikasi. Mereka memandang sistem stratifikasi sebagai sebuah struktur, dan tidak mengacu pada stratifikasi individu pada sistem stratifikasi, melainkan pada sistem posisi (kedudukan) (Ritzer, 2003). Pitirim A. Sorokin dalam (Soekanto, 2012) menyatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Sedangkan menurut (Henslin, 2007), stratifikasi sosial atau *social stratification* merupakan suatu sistem di mana kelompok manusia terbagi dalam lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise relatif mereka. Max Weber dalam (Soekanto, 2012) membedakan antara dasar ekonomis dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap mempergunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi ke dalam sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi yang berdasarkan atas kepemilikan tanah dan benda – benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya.

Di dalam masyarakat, faktor ekonomi merupakan suatu hal yang dihargai maka memungkinkan terjadinya pelapisan atau stratifikasi sosial di bidang ekonomi. Stratifikasi sosial dalam bidang ekonomi akan membedakan penduduk atau warga masyarakat menurut penguasaan dan kepemilikan materi. Dengan kata lain, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan dan pekerjaan akan membagi anggota masyarakat ke dalam berbagai lapisan atau kelas-kelas sosial dalam masyarakat (Idi, 2011). Lapisan masyarakat ini biasanya digambarkan dengan kerucut atau piramida, kelas - kelas tersebut adalah kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*).

Menurut (Soetjingsih, 2004) status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Abdulsyani dalam (Maftuhah, 2007) menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan, jabatan dalam pekerjaan jenis tempat tinggal dan lain sebagainya, hal ini serupa dengan pendapat (Samuel, 1997) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi

merupakan posisi yang disandang oleh anggota masyarakat yang berdasarkan pekerjaan, pendidikan kepemilikan materi dan sebagainya.

Dari penjabaran teori – teori di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan produk dari stratifikasi sosial. Pengelompokan masyarakat menjadi kelas – kelas berdasarkan kriteria penilaian tertentu. Kriteria tersebut bisa berdasarkan kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pendidikan, kepemilikan material dan lain sebagainya. Ketika menganalisis status sosial ekonomi sebuah keluarga, pendapatan rumah tangga, pencari pendidikan, dan pekerjaan diperiksa, serta pendapatan dikombinasikan, dibandingkan dengan individu, ketika atribut mereka sendiri dinilai.

### 2. Prestasi Belajar

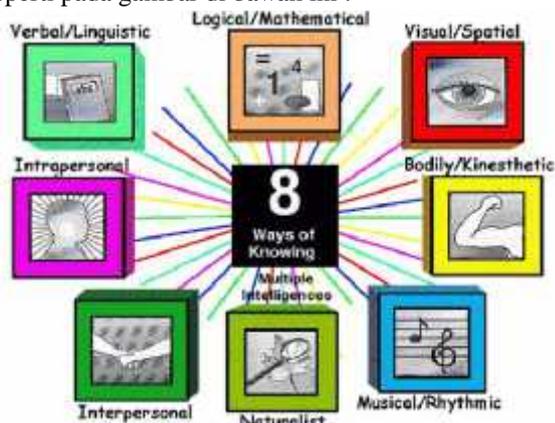
Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha yang baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan (Qohar, 2000). Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Nasrun, 2000). Menurut Nasution dalam (Etikawaty, 2012) prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Hasil raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi hasil belajar siswa – siswinya selama masa tertentu (4 atau 6 bulan). Hasil daripada tindakan mengadakan penilaian itu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam – macam, ada yang menggolongkan dengan mempergunakan lambang – lambang A, B, C, D, E dan ada yang menggunakan skala tingkatan mulai dari 0 sampai 10, dan ada yang memakai penilaian dari 0 sampai 100 (Brata, 1987).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal) (Slameto, 2003). Faktor eksternal ini terdiri dari 3 macam yaitu: Faktor lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah atau keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar guru, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa. Faktor masyarakat seperti pergaulan dan kehidupan masyarakat sekitar. Faktor internal merupakan suatu faktor yang ada dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari 2 jenis yaitu : Faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologi seperti intelijen, bakat, minat dan motivasi serta perhatian. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan mengetahui suatu proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Prestasi ini dilambangkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar yang

diwujudkan secara nyata dalam bentuk buku raport siswa.

### 3. Teori Kecerdasan Ganda

Howard Garner, seorang psikolog dari Universitas Harvard, mengemukakan teorinya yang dikenal dengan *multiple intelligence* bahwa kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas saat seseorang lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara. Ada delapan tipe kecerdasan dalam *multiple intelligence* yang terlihat seperti pada gambar di bawah ini :



Sumber: [www.21stcenturyschools.com](http://www.21stcenturyschools.com)

Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Howard Garner dalam (Suparno, 2007), mengelompokkan delapan tipe kecerdasan ganda yaitu kecerdasan linguistik atau bahasa, kecerdasan logika atau matematik, kecerdasan visual atau spasial, kecerdasan kinestetik atau jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan alam atau lingkungan, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur prestasi belajar siswa di sekolah berdasarkan kecerdasan bahasa yang diwakili oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia, kecerdasan matematik yang diwakili oleh mata pelajaran Matematika dan kecerdasan alam atau lingkungan yang diwakili oleh mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal ini berdasarkan indikator ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan indikator penting untuk menentukan kelulusan siswa tingkat sekolah dasar di Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data status sosial ekonomi orang tua siswa diperoleh dari pengisian koesioner dengan menggunakan skala linkert oleh 48 responden siswa kelas 4 sampai dengan 6 SDN 23 Pontianak Timur. Dari hasil kuesioner tersebut diperoleh: Status sosial ekonomi orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur yang dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan fasilitas yang dimiliki orang tua didapat skor ideal 6912 dan skor aktual 3525 dengan persentase 51.00% berada pada level presentase 33.33% - 66.67% sehingga status

sosial ekonomi orang tua siswa kelas IV sampai VI di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur termasuk dalam kategori sedang atau menengah. Sebesar 56% status sosial ekonomi orang tua responden termasuk dalam kategori menengah ke bawah, dan sisanya 44% termasuk dalam kategori menengah ke atas.

Sedangkan data prestasi belajar siswa SDN 23 Pontianak Timur dengan skla linkert dilihat berdasarkan nilai raport siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang diperoleh dari dokumentasi SDN 23 Pontianak Timur. Prestasi belajar siswa dilihat dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, diperoleh skor ideal 2160 dan skor aktual 1477 dengan persentase 71.94% berada pada level persentase 66.68% - 100% sehingga prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur kelas IV sampai VI termasuk dalam kategori tinggi. Sebesar 54% prestasi belajar responden di SDN 23 Pontianak Timur Kategori tinggi, sedangkan sisanya 46% termasuk dalam kategori rendah.

### 2. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Statistik Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)

Simbol Statistik	Nilai Statistik
N	48
x	3506
y	518
x <sup>2</sup>	269200
y <sup>2</sup>	5748
xy	38006

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Rumus Analisis Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: (Sudijono, 2012)

$$r_{xy} = \frac{(48)(38006) - (3506)(518)}{\sqrt{[(48)(269200) - (3506)^2][(48)(5748) - (518)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1824228 - 1816108}{\sqrt{(12921600 - 12292036)(275904 - 268324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8120}{\sqrt{(629564)(7580)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8120}{\sqrt{4772095120}}$$

$$r_{xy} = \frac{8120}{69080.352}$$

$$r_{xy} = 0,118$$

**Tabel 2. Interpretasi terhadap besarnya “r”  
 Produk Moment**

“r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,9 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber: (Sudijono, 2012)

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya perhitungan korelasi produk momen yang diperoleh adalah 0.118. Artinya nilai  $r_{xy}$  hitung adalah 0.118. Apabila dilihat dari besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh maka terletak antara 0.00 – 0.20. Interpretasinya antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka dapat menggunakan pendekatan koefisien determinasi dari hasil perhitungan *korelasi product moment* di atas sebagai berikut  $KD = R^2 \times 100\%$  (Ridwan, 2009). Atau  $0.118^2 \times 100\% = 1.3924\%$  hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 1.3924% terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur, sedangkan sisanya 98.6076% dipengaruhi oleh faktor lain, baik yang disebutkan dalam penelitian ini maupun faktor yang tidak disebutkan.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat di jelaskan bahwa antara status sosial ekonomi orang tua siswa memiliki korelasi atau pengaruh yang sangat lemah, kontribusinya hanya sebesar 1.4% saja terhadap prestasi belajar siswa di SDN 23 Pontianak Timur. Jika merunut pendapat (Sudijono, 2012) bahwa korelasi tersebut diabaikan sehingga dikatakan tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 23 Pontianak Timur. Semakin tinggi status sosial ekonomi dimiliki oleh orang tua siswa di SDN 23 Pontianak Timur, maka prestasi belajar siswa tersebut bisa tinggi namun bisa juga rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang

tua siswa, maka tidak menjamin prestasi belajar anaknya tinggi bahkan bisa saja rendah.

Jika dilihat berdasarkan aspek variabel yang diteliti, maka status sosial ekonomi orang tua siswa yang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua siswa, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan atau penghasilan dan kepemilikan kekayaan, hanya aspek tingkat pendapatan atau penghasilan saja yang memberikan pengaruh positif kategori rendah terhadap prestasi belajar siswa di SDN 23 Pontianak Timur. Sedangkan aspek variabel lain seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kepemilikan kekayaan tidak memberikan pengaruh atau kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar siswa di SDN 23 Pontianak Timur.

### 3. Uji Hipotesis

Mencari *df (degree of freedom)* atau derajat kebebasan, dengan rumus  $df = N - nr$ . Responden yang diteliti sebanyak 48 siswa dengan demikian  $N = 48$ . Variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi  $nr = 2$ . Maka diperoleh derajat kebebasannya  $df = 48 - 2 = 46$ .

Setelah diketahui  $df = 46$  kemudian berkonsultasi pada tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0.291. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, interpretasinya ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima, interpretasinya tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur.

Hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.118$  sedangkan nilai  $r_{tabel}$  yang tertera pada tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0.291. Dapat disimpulkan pada taraf signifikan 5%  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , ( $0.118 < 0.291$ ) atau  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ . Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur.

### PENUTUP

Secara umum, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

- 1) Korelasi variabel X dengan variabel Y dengan hasil angka 0.118
- 2) Koefisien determinasi dengan hasil angka sebesar 1.3924%
- 3) Hasil uji hipotesis dengan berkonsultasi dengan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% hasilnya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu ( $0.118 < 0.291$ ).

Hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sedangkan Hipotesis nihil diterima artinya tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Timur. Semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini yaitu status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar, tidak ada alasan bagi siswa yang status sosial orang tua rendah (miskin) untuk tidak memperoleh prestasi belajar yang cemerlang di sekolah. Pemerintah Indonesia untuk program pendidikan telah menyediakan anggaran yang besar, sayang jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Salah satu program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun bahkan ada sebagian daerah memprogramkan wajib belajar 12 tahun. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan agar siswa – siswa yang tidak mampu atau berstatus sosial ekonomi orang tuanya rendah dapat belajar dan bersaing untuk meraih prestasi belajar setinggi mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brata, S. B. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Etikawaty, F. (2012). *Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak. Skripsi untuk memperoleh gelar S1 di STKIP PGRI*. Pontianak.
- Henslin, J. B. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, jilid 1, edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan. Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maftukhah. (2007). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang Tahun 2006/2007. Diakses 13 Mei, 2012, dari [digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/.../doc.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/.../doc.pdf)
- Nasrun. (2000). Prestasi Belajar. Diakses 14 Juni, 2012, dari <http://www.prestasi.com/belajarnews/0544/saq/html>
- News, B. (2010). Multiple Intelligences - Learning Styles. Diakses 02 Februari, 2012, dari <http://www.21stcenturyschools.com/michart.gif>
- Qohar. (2000). Prestasi Belajar Akademik. Diakses 14 Juni, 2012, dari <http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saq/html>
- Ridwan. (2009). *Dasar – Dasar Statistika Pengantar Prof Dr H Moch Idochi Anwar M.Pd*. Bandung: Alfabeta
- Ritzer, G., & Goodman, J. D. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Samuel. (1997). *Sosiologi I*. Jakarta: P & K
- Sirait, A. M. (2012). Ratusan Ribu Anak Putus Sekolah Potret Buram Pendidikan di Indonesia. Diakses 01 Februari, 2012, dari <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/6637/ratusan-ribu-anak-putus-sekolah.html>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Surabaya: Remaja Rosdakarya
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparno, P. (2007). *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Inteleences Howard Gerdner*. Yogyakarta: Kanisius



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SADAM ARDI  
 NIM / Periode lulus : ES1109007 / 2012/2013  
 Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK / SOSIOLOGI  
 E-mail address/HP : ardliok79@gmail.com / 085654220367

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologi (\*) pada Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

DENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 23  
RECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK

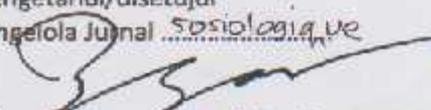
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

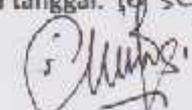
- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
 Pengelola Jurnal Sosiologi  
  
 Viza Juliansyah, S.Sos, MA, M.I.R.  
 NIP.19800714200501004

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal: 16 SEPTEMBER 2013  
  
 ( SADAM ARDI )  
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tulis nama Jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

~~Sociologie~~ - Sociologique

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).